

ANALISIS TEKNIK VOKAL *SCREAM* MELISSA CROSS

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Muchlis Farmansyah
NIM. 091 1272 013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

ANALISIS TEKNIK VOKAL *SCREAM* MELISSA CROSS

Oleh:

**Muchlis Farmansyah
0911272013**

Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan minat utama Musik Pendidikan



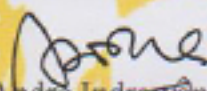
Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
tanggal 02 Juli 2015.

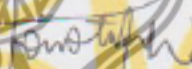
Tim Penguji:



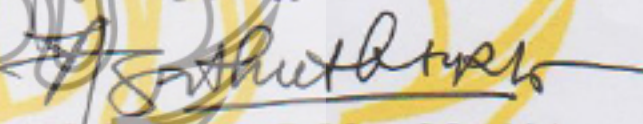
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua Program Studi



Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Kustan, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



A. Gathut Bintarto T, S.Sos., S.Sn., M.A.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

BERANI KOTOR ITU BAIK

Gak Kotor Gak Belajar

(Rinso)



INTISARI

Perkembangan musik sangatlah pesat begitu juga dengan perkembangan vokal. Teknik vokal *scream* pada dasarnya sama seperti bernyanyi. Hanya saja warna suara yang di hasilkan berbeda dengan teknik vokal yang banyak dikenal di masyarakat. Saat ini banyak kesalah pahaman terhadap teknik vokal *scream*, bahkan jenis vokal ini sering dianggap tidak berteknik atau bukan bernyanyi. Kurangnya referensi dan informasi yang memadai tentang teknik vokal *scream* juga menjadi penyebab utama dalam memicu kesalah pahaman tersebut. Seorang guru vokal asal New York, Melissa Cross mulai mengajarkan secara sistematis dan serius mengenai teknik vokal *scream*. Dengan meninjau latar belakang kurangnya reverensi teknik vokal *scream* ini, maka diperlukan adanya analisis terhadap teknik vokal *scream* untuk menjadi acuan tentang bagaimana melakukan teknik vokal *scream*

Setelah melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis, teknik vokal *scream* merupakan keterampilan yang membutuhkan totalitas berlatih seperti olah vokal klasik. Teknik vokal *scream* memiliki perbedaan dalam proses memproduksi. Perbedaannya terdapat pada suara yang dihasilkan oleh pita suara. Pada saat berbicara, bernyanyi dan *scream* mekanisme pita suara bekerja sesuai kebutuhan. Melissa Cross mengelompokkan teknik vokal *scream* menjadi 3 macam yaitu *false cord*, *fry* dan *death*. Teknik vokal tersebut dibuat berdasarkan pengamatan terhadap cara kerja dan karakter suara yang dihasilkan dari unsur-unsur vokal yang terlibat dalam proses pembentukan suara. Mekanisme pembentukan suara tersebut memiliki kemiripan dengan mekanisme produksi suara pada olah vokal klasik, karena aspek-aspek vokal yang terlibat seperti motor (pernafasan), vibrator, resonator, articulator, pitch dan intonasi hampir semuanya sama. Kecuali dalam cara menghasilkan suara yang menjadi kasar dan menggeram namun tetap bernada.

Kata-Kata Kunci: teknik vokal *scream*, analisis, Melissa Cross

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir yang mengangkat judul Analisis Teknik Vokal *Scream* Melissa Cross ini dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi, namun dengan keinginan yang kuat dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini tulus diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St. selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengizinkan dan membantu penulis menempuh pendidikan selama tercatat sebagai mahasiswa.
2. Antonius Gathut Bintarto T. S.Sos., S.Sn., M.A selaku Sekretaris Jurusan Musik Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penulis menempuh pendidikan selama tercatat sebagai mahasiswa.

3. Profesor Djohan Salim selaku dosen wali yang telah mendampingi dan memberi bimbingan selama menempuh kuliah di Jurusan Musik.
4. Drs Royke Bobby Koapaha M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberi masukan dan saran yang baik dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu dan ilmunya yang diberikan selama proses bimbingan.
5. Kustap. S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi motivasi dukungannya kepada penulis. Terimakasih banyak atas dukungannya dan waktunya selama proses bimbingan.
6. Segenap dosen di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Musik.
7. Rama dan Ebhu yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Lola, Diksi, Cista, Nanda, Titis yang selalu memberikan semangat selama proses skripsi. Kalian memang sahabat super.
9. Utak yang telah meluangkan waktunya untuk duet skripsi di akhir *deathline*. Akhirnya kita lulus bro.
10. Teman teman kost sawah: Martin, Mas Apit dan Desmon yang selalu memberikan energi positif dan semangat selama proses skripsi
11. Julius, Galih, Acan dan Mas Kamel yang sudah memberikan banyak referensi dalam penggarapan skripsi ini.

12. Mbak Siwi dan Fira yang telah banyak membantu dalam menerjemahkan referensi yang berbahasa asing.

13. Teman teman *Clan Indo Musician "Clash Of Clans"* yang selalu menghibur disaat jenuh melanda.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran membangun yang sangat diharapkan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2015



Penulis,

Muchlis Farmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN MUSIK VOCAL, ASPEK- MEKANISME OLAH VOKAL, DAN RANGE SUARA MANUSIA	
A. Sejarah singkat Perkembangan musik vocal dari Abad pertengahan hingga populer moderen.....	8
B. Aspek-Aspek Mekanisme Olah Vokal.....	12
1. Motor (pernafasan).....	14
2. Vibrator.....	15
3. Resonator.....	15
4. Articulator.....	16
5. Pitch dan intonasi.....	16
C. Jangkauan Suara Manusia.....	17
1. Bass.....	18
2. Bariton.....	18
3. Tenor.....	19
4. Alto.....	19
5. Mezzo-Sopran.....	20
6. Sopran.....	20
BAB III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN TEKNIK VOCAL <i>SCREAM</i> MELISSA CROSS	
A. Profil Melissa Cross.....	22
B. Teknik Vokal <i>Scream</i> Melissa Cross.....	23
C. Aspek-Aspek Penting Dalam Olah Vokal <i>Scream</i> Melissa Cross	25
1. Motor (pernafasan).....	25
2. Vibrator.....	29
3. Resonator.....	31
4. Articulator.....	33

5. Pitch dan intonasi.....	38
D. Macam-Macam Scream.....	39
1. <i>False Cord</i>	39
2. <i>Fry</i>	40
3. <i>Death</i>	41
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Organ motor (pernapasan).....	13
Gambar 2. Pita suara (vocal cord).....	15
Gambar 3. Jangkauan suara Bass.....	18
Gambar 4. Jangkauan suara Bariton.....	18
Gambar 5. Jangkauan suara Tenor.....	19
Gambar 6. Jangkauan suara Alto.....	19
Gambar 7. Jangkauan suara Mezzo-Sopran.....	20
Gambar 8. Jangkauan suara Sopran.....	20
Gambar 9. Posisi tulang rusuk melayang	25
Gambar 10. Posisi pada saat latihan pernafasan.....	27
Gambar 11. Kerusakan pada pita suara.....	30
Gambar 12. Posisi latihan <i>Above The Pencil</i> 1.....	32
Gambar 13. Posisi latihan <i>Above The Pencil</i> 2.....	32
Gambar 14. Posisi latihan lidah 1.....	34
Gambar 15. Posisi latihan lidah 2.....	34
Gambar 16. Posisi latihan lidah 3.....	34
Gambar 17. Posisi latihan lidah 4.....	35
Gambar 18. Posisi latihan lidah 5.....	35
Gambar 19. Posisi latihan lidah 6.....	35
Gambar 20. Posisi muka.....	36
Gambar 21. Pola latihan rahang dan lidah.....	37
Gambar 22. Pita suara pada saat melakukan teknik <i>false cords</i>	39
Gambar 23. Pita suara pada saat melakukan teknik <i>fry</i>	40
Gambar 24. Pita suara pada saat melakukan teknik <i>death</i>	42

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik yang sangat pesat sekarang ini tercermin dari berbagai macam genre musik yang berkembang. Salah satu perkembangan genre tersebut dapat dilihat pada genre musik metal yang banyak digemari oleh generasi muda. Sebagai gambaran, genre musik metal dapat dibagi menjadi beberapa sub genre seperti *Black Metal*, *Symphonic Black Metal*, *Death Metal*, *Grindcore*, *Thrash Metal*, *Groove Metal/ Post-Thras*.¹

Dari berbagai jenis aliran musik metal, beberapa diantaranya menggunakan teknik vokal yang berbeda dari musik metal pada umumnya. Jenis teknik vokal tersebut dinamakan *scream*. Teknik ini termasuk unik karena vokalis melakukan teriakan seperti singa yang mengaum sehingga memiliki kesan seperti monster yang bernyanyi. Teknik ini biasa digunakan pada genre musik metal seperti Deathcore, Metal Core, Grind Core, Death Metal dan banyak lagi.²

Dari hasil pengamatan awal di lapangan, saat ini banyak kesalahpahaman terhadap teknik vokal *scream*, bahkan jenis vokal ini sering dianggap tidak berteknik atau bukan bernyanyi. Hal lainnya, jenis vokal ini juga sering dianggap dapat merusak pita suara vokalis. Singkatnya banyak orang yang menganggap remeh atau mengacuhkan teknik vokal ini.

¹ <http://www.forumbebas.com/thread-146391.html> diakses tanggal 23 maret 2015, pukul 23:35 WIB

² Purcell Natalie J, *Death Metal Music The Passion and Politics of a Subculture*-McFarland, London : McFarland & Company, 2003, hal 16

Pengalaman penulis dalam mengamati kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa sesungguhnya tersebut terjadi karena kurangnya referensi dan informasi yang memadai tentang teknik vokal *scream*.

Penyebab lain adalah ketidak pedulian dari pelaku teknik *scream* yang hanya mengandalkan kebiasaan bernyanyi mereka tanpa melakukan observasi mendalam. Meskipun fakta menyatakan bahwa ini telah muncul dalam The Contemporary Commercial Music Vocal Pedagogy Institute at Shenandoah Conservatory New York selama beberapa dekade. Itu disebabkan kelompok guru vokal di New York enggan untuk menganggap jenis suara tersebut sebagai produksi vokal yang dapat diterima. Mayoritas guru vokal tetap bertahan pada gaya vokalisasi klasik dan broadway, dimana hal tersebut berubah secara perlahan namun pasti. Hal ini tidak terdapat dalam buku tentang bernyanyi, karena selama beberapa abad, istilah “bernyanyi” tergolong sebagai sebuah suara indah/enak yang digunakan untuk memproduksi nada – nada musikal dengan cara yang paling murni dan indah. Bernyanyi, arti kata dalam makna tradisional, terjadi ketika lipatan suara pada laring (bagian tenggorokan) bergetar dalam siklus tertentu (per detik) untuk memproduksi sebuah nada.³

Jika awalnya teknik vokal *scream* ini merupakan hal yang bersifat *trial-error*, maka saat ini teknik vokal ini sudah mulai dipelajari secara sistematis dan serius oleh seorang guru vokal asal New York Melissa Cross yang di juluki sebagai *The Queen Scream*. Melissa Cross memaparkan teknik vokal *scream* dalam video yang berjudul *The Zen Of Screaming* di dalam websitenya. Melissa

³ Wawancara dengan Melissa Cross melalui email tanggal 21 april 2014.

Cross juga merupakan guru dari beberapa vokalis metal ternama seperti, Phil Labonte *All That Remains*, Randall Blythe *Lamb God* dan Angela Gossow *Arch Enemy*. Dan Melissa Cross merupakan satu satunya pengajar vokal *scream* di New York.

Melihat bahwa dalam kenyataannya cukup meluasnya perkembangan genre musik dan makin meluasnya perkembangan teknik vokal, juga minimnya pengetahuan tentang teknik vokal *scream* yang digunakan khususnya di Indonesia. Sudah sewajarnya mulai membutuhkan referensi yang memadai untuk mempelajari teknik vokal *scream*. Sebagai langkah penulis memilih teknik vokal *scream* sebagai objek penelitian dengan judul Analisis Teknik Vokal *Scream* Melissa Cross untuk diketahui secara umum dan diperkenalkan kepada khalayak penggemar musik metal dan akademisi.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana teknik vokal *scream* Melisa Cross ?
2. Ada berapa jenis vokal *scream* yang digunakan oleh Melissa Cross?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui teknik vokal *scream* Melisa Cross
2. Untuk mengetahuimacam jenis vokal *scream* yang digunakan oleh Melissa Cross

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

Alberto Randegger, *Method of Singing*, G. Schirmer, New York, 1921. Buku ini membahas jangkauan suara manusia. Suara pria terdiri dari bass, baritone dan tenor; sedangkan suara wanita terdiri dari alto, mezzo-sopran, dan sopran.

Joseph Dyer ‘The Voice in The Middle Ages’ dalam John Potter ‘*Singing*’ Cambridge University Press, New York, USA, 2000. Buku ini membahas tentang sejarah vokal. Dan perkembangan vokal pada zaman abad Pertengahan hingga Renesans

Karl – Edmund Prier sj, *Sejarah Musik Jilid I*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008. Buku ini membahas tentang sejarah Musik dan perkembangan vokal pada zaman abad Barok hingga klasik.

Meirion Bowen, ‘The Potential of Pop’ dalam Keith Space & Giles Swayne, *How Music Work*. New York: Macmillan Publishing Co., inc, 1981. Buku ini membahas Salah satu ciri khas yang mempengaruhi perkembangan musik populer adalah adanya amplifikasi bunyi yang dihasilkan oleh modifikasi *sound system*

Richard middleton, ‘rock Singing’, dalam Jhon Potter (ed), *singing*, Cambridge University Press, United Kingdom, 2000. Buku ini membahas tentang sejarah Musik populer dan karakteristik musik populer

Natalie J Purcell, *Death Metal Music The Passion and Politics of a Subculture*-McFarland, London : McFarland & Company, 2003. Membahas tentang sejarah perkembangan musik Death Metal.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung:Penerbit Alfabeta, 2011. Membahas bagaimana menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Membahas metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Mellisa cross, *The Zen of Screaming*, New York, 2008. Membahas teknik vokal *Scream* dan beberapa latihan khusus yang dapat digunakan dalam bernyanyi *Scream*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Proses pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah teknik vokal Melissa

Cross yang terdapat dalam video *The Zen of Screaming*. Sedangkan objek

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 4

penelitian dalam penelitian ini adalah pengamatan teknik vokal *scream* yang terdapat dalam video tersebut.

2. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian terdapat langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan. Hal ini berupa penerapan metode ilmiah dalam penelitian, yang bertujuan dapat mempertanggung jawabkan kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan adalah melalui pendekatan studi kasus.

Data – data yang diperoleh dengan cara :

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data berupa referensi buku-buku vokal, artikel-artikel dan video Melissa Cross sebagai data pelengkap.

b. Observasi

Penelitian langsung mengamati pelaku *scream* di lapangan. Melakukan pengamatan langsung teknik vokal yang digunakan.

c. Wawancara

Penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur kepada Melissa Cross melalui email, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori wawancara mendalam (*in depth interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi yang telah dilakukan dan buku-buku yang dapat dijadikan sumber penelitian

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dapat dilakukan melalui studi pustaka, analisis data, pengolahan data yang disusun secara sistematis ddalam format penulisan skripsi, sehingga terbentuk laporan tugas akhir

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki kerangka penulisan yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Bab II membahas Sejarah singkat Perkembangan musik vocal dari Abad pertengahan hingga modern, unsur unsur vokal, dan jangkauan suara manusia, Bab III yaitu berupa analisis dan pembahasan teknik vocal *scream* Melissa Cross yang akan dipaparkan mengenai profil Melissa Cross, teknik vokal *scream* Melissa Cross, aspek-aspek penting dalam olah vokal *scream* Melissa Cross dan macam-macam *scream*. Bab IV yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi para pembaca.